

Available online at : <http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI>

JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi

| ISSN (Print) | ISSN (Online) |

ANALISIS ISI PENOLAKAN PUBLIK TERHADAP TENAGA MEDIS DI DETIK.COM

Arhetta Putri Annisa¹, Andini Dwi², Harfi Azkal Azkiya³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: arethaptr10@gmail.com

Email: andinidm27@gmail.com

Email: harfiazkiya.ha@gmail.com

Abstrak

Dunia dihebohkan dengan adanya virus baru yang berasal dari Wuhan China. Virus ini dengan cepat menular dan menginfeksi sebagian besar warga dunia tak terkecuali Indonesia. Tenaga medis menjadi garda utama dalam penanganan wabah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada masyarakat terkait berita penolakan publik terhadap tenaga medis yang menangani covid. Analisis isi berita biasanya digunakan untuk menganalisis konten media cetak dan media elektronik. Analisis isi adalah metode ilmiah penelitian dan menarik kesimpulan Dengan menggunakan dokumen tentang isi media cetak elektronik. Melalui analisis konten, peneliti dapat mempelajari deskripsi konten, karakteristik pesan, dan pengembangan konten. Penelitian ini membahas tentang berita dari portal online Detik.com dengan judul berita “Suara Tenaga Medis Corona soal Penolakan di Publik: Kami Juga Manusia” (Minggu, 26 April 2020) yang dianalisis menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya konsumsi publik terhadap media telah menimbulkan pengaruh ekspos media yang menimbulkan berbagai interpretasi dari pembaca. Paparan media dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan, sikap, bahkan perilaku masyarakat.

Kata Kunci: Media Massa, Analisis Isi, Tenaga Medis

Abstract

The world was shocked by the new virus that originated in Wuhan, China. This virus quickly spreads and infects most of the world's citizens, including Indonesia. Medical personnel are the main guard in handling this outbreak. The purpose of this study is to provide an overview to the public regarding the news of public rejection of medical personnel handling Covid. News content analysis is usually used to analyze print and electronic media content. Content analysis is a scientific method of research and drawing conclusions by using documents about the content of electronic print media. Through content analysis, researchers can study content descriptions, message characteristics, and content development. This research discusses news from the online portal Detik.com with the headline "Voice of Corona Medical Personnel about Rejection in Public: We Are Human Too" (Sunday, April 26, 2020) which was analyzed using content analysis research method. The research results show that the high public consumption of the media has influenced media exposure which has led to various interpretations from the readers. Media exposure can influence the formation of people's beliefs, attitudes, and even behavior.

Keywords : Mass Media, Content Analysis, Medical Personnel

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 dunia digemparkan dengan munculnya virus corona atau dalam istilah ilmiahnya adalah covid-19 yaitu virus yang pertama kali muncul di China yang menular dari hewan ke manusia dan juga dapat menular dari manusia ke manusia. Penyebaran virus, yang obat penawarnya belum ditemukan ini, kini menjadi tak terkendali. Lebih dari 200 negara di seluruh dunia telah melaporkan kasus terpapar virus corona. Di Indonesia, kasus ini pertama kali ditemukan di salah satu warga Depok, Jawa Barat, awal Maret lalu, yang saat itu ada dua warga yang sedang terpapar virus corona. Dengan sangat cepat virus ini menyebar keseluruh dunia dan menjangkit manusia hampir diseluruh dunia. Kecepatan penyebaran virus ini di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain banyaknya penduduk yang tidak patuh pada panggilan stay-in-home sehingga terjadi penularan diluar rumah (rumah penduduk), ketidakteraturan masyarakat dalam menjaga jarak sosial. Dampak wabah Covid-19 bisa dilihat hampir di setiap aspek kehidupan warga. PSBB (pembatasan sosial berskala besar) banyak diterapkan disebagian besar kota-kota di Indonesia. Dihentikannya sementara kegiatan sosial, sehingga melemahkan kegiatan sosial Ekonomi, layanan transportasi dikurangi dan diatur secara ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan yang biasanya banyak pengunjung menjadi sepi, sektor informal tertutup, misalnya ojek online, pengurangan pengemudi angkot, pedagang kaki lima, pedagang keliling, UMKM dan kuli angkut kasar pendapatannya menurun. Departemen Pariwisata mengalami penurunan, dan

pemerintah menutup tempat wisata dan tempat hiburan. Bekerja dan belajar juga bisa dilakukan secara online di rumah. Tetapi sektor kesehatan memiliki potensi untu mendapatkan keuntungan, untuk jenis-jenis produk tertentu. Misalnya oleh karena semua warga diwajibkan menggunakan masker bila keluar rumah, maka produsen dan penjual masker kemungkinan meraih untung. Begitu pula penyedia sanitiser, disinfektan, sabun, dan produk-produk turunannya. Sektor media (khususnya di luar media cetak) merupakan bisnis lainnya yang berpotensi meraih keuntungan dengan semakin banyaknya pemasangan iklan akibat pembatasan pergerakan fisik. Sektor pangan dianggap sebagai bisnis yang stabil di masa krisis, hanya mengalami penyesuaian metode, baik metode pemesanan, pembayaran, maupun pengiriman barang. Namun karena sektor ini memungkinkan untuk dilakukan oleh begitu banyak level usaha mulai skala mikro, sehingga akan terjadi peningkatan persaingan di tingkat bawah.

Dampak ini juga sangat dirasakan oleh para tenaga medis yang menangani Covid-19 ini banyak tenaga medis yang ditolak warga dengan alasan karena sering menangani dan bersentuhan langsung dengan para pasien positif Covid-19 nantinya juga dapat menyebarkan virus. Banyak tenaga medis yang kesulitan untuk pulang kerumah mereka karena ditolak warga. Tenaga profesional kesehatan akan mengalami kondisi kejiwaan yang lebih berat, terjadi pemisahan dari keluarga, situasi yang tidak biasa ini. Ketakutan penularan dan kegelisahan batin menghadapi prognosis yang buruk dan juga sarana teknis tidak memadai dalam

penanganan pasien. Untuk staf layanan sulit untuk tetap sehat secara mental dalam keadaan penyebaran yang pesat dengan cara ini, risiko depresi, kecemasan atau kelelahan. Sebagai tambahan, penyebab kegelisahan dari tenaga kesehatan, diketahui secara universal, Covid-19 sangat menular dan menyebar dengan cepat, petugas kesehatan garis depan menanggung beban kerja yang meningkat secara signifikan. Kontak langsung dengan pasien yang dikonfirmasi positif, kekurangan peralatan pelindung, pasien yang diduga menyembunyikan riwayat medis, semua ini dapat meningkatkan risiko terinfeksi untuk mereka. Selain itu, mereka takut membawa virus ke keluarga dan ketidakmampuan ketika berhadapan dengan pasien kritis (Hadi, 2020). Pemberitaan tentang bahaya virus corona membuat panik warga dan berbondong-bondong untuk mencari informasi melalui media massa baik cetak, elektronik maupun media online. Disinilah tampak kuatnya pengaruh media. Media menjadi kekuatan yang mampu memberi dorongan untuk melakukan sesuatu. Dampak konsumsi media menjadikan konsumen media mengkonstruksi realitas sesuai dengan konstruksi media (Triyaningsih, 2020)

Media Massa adalah suatu institusi atau lembaga yang memiliki serangkaian kegiatan produksi budaya dan informasi yang dilaksanakan oleh berbagai tipe komunikasi massa untuk disalurkan kepada khalayak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku (Effendy, 2001). Media massa memiliki peranan yang krusial di tengah pandemi Covid-19, yang telah ditetapkan menjadi pandemic global oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO (*World Health Organization*). Khususnya di Indonesia,

berbagai prediksi ahli menyebutkan jika pandemi tersebut belum akan berakhir dalam waktu dekat ini dalam pandemi Covid-19, komunikasi massa adalah sebuah langkah penting dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan seseorang atau masyarakat. Selain itu, komunikasi memiliki kepentingan lain menghadapi Covid-19. Dengan kebijakan pembatasan sosial, komunikasi massa menjadi pilihan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Menanggapi berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, dalam proses ini komunikasi publik menjadi pilihan terbaik. Interaksi sosial yang harus berlanjut selama pandemi. Media massa merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak umum, dalam jumlah yang banyak, dan melalui media cetak atau elektronik, serta dengan bentuk komunikasi tersebut, informasi yang disebarkan dapat menjangkau berbagai unsur lapisan masyarakat. Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumberdaya lainnya (Denis, 1987).

Informasi perkembangan Covid-19 semakin mudah diakses seiring dengan kemajuan teknologi media massa. Bahkan terkesan media massa berlomba untuk menjadi media pertama dalam menyampaikan informasi Covid-19. Media massa mulai dari media cetak hingga elektronik hampir tiap hari mengulas dan menyajikan informasi perkembangan virus mematikan tersebut. Kemajuan teknologi media massa tersebut tentu saja mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang Covid-19 (Zulva, 2020). Apalagi, media massa saat ini tampaknya telah membentuk opini bahwa

Covid-19 di Indonesia sedang dalam kondisi krisis. Hampir semua media memberitakan angka positif masyarakat yang terinfeksi Covid-19 semakin meningkat ditambah lagi banyaknya tenaga medis yang meninggal karena menangani pasien Covid, menimbulkan kecemasan berlebihan terbentuk dimasyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyadarkan masyarakat jika tidak perlu terlalu cemas dan bertindak secara berlebihan terhadap tenaga medis yang menangani Covid-19. Justru sebenarnya masyarakat harus merasa beruntung ada perawat tinggal dekat tempat tinggal mereka. Tenaga medis ini lebih tahu karakteristik Covid-19 dibandingkan masyarakat awam. Bahkan, tenaga medis tersebut bisa menjadi tempat bertanya dan konsultasi terkait bahaya penyakit di lingkungan mereka. Dari pemberitaan di Detik.com yang kami analisis tenaga medis juga manusia yang harus diperlakukan dengan baik. Justru tenaga medis sebagai garda terdepan dalam menangani wabah ini sebaiknya sangat perlu dukungan dari masyarakat. Dengan melakukan pola hidup bersih dan sehat masyarakat bisa berperan dan membantu tenaga medis dalam penanganan Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori analisis framing. Analisis Framing versi Robert N. Entman dibagi menjadi empat elemen yaitu: Define Problems (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber dari masalah, Make Moral Judgement (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, dan Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan

untuk mengatasi konflik tersebut (Eriyanto, 2002: 223)

Penelitian ini memilih corak kualitatif sebagai tipe penelitian. Menurut Moleong (2007: 4), metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari tindakan bisa yang dilihat. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti ingin menganalisa fenomena media dalam mengkonstruksi suatu kasus atau realitas dalam berita. Dalam hal ini, pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Hakim Mahkamah Konstitusi, Patrialis Akbar pada 26 Januari 2017 merupakan objek penelitian.

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002:10). Ada dua esensi framing utama, yakni bagaimana peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta ditulis.

Analisis framing merupakan metode analisis teks sebagaimana analisis isi kuantitatif, namun keduanya mempunyai perbedaan karakteristik. Dalam analisis isi kuantitatif yang ditekankan adalah isi dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara pusat perhatian analisis framing adalah pembentukan pesan/makna dari teks. Framing melihat bagaimana teks/pesan dikonstruksi oleh wartawan dan media serta bagaimana menyajikannya kepada khalayak. Pada dasarnya analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh beterson tahun 1995.

Mulanya framing dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan wacana kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur, 2002:162). Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna. Lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2006:162).

Terdapat dua rumusan atau model tentang perangkat framing yang kini kerap digunakan sebagai metode framing untuk melihat upaya media mengemas berita. Pertama, model Pan dan Kosicki yang merupakan modifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk. Kedua, model Gamson dan Modigliani. Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global (Sobur 2002:175).

Rumusan atau model Gamson dan Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media berita dan artikel, terdiri atas package interpretative yang mengandung konstruksi makna tertentu. Didalam package ini terdapat

dua struktur, yaitu core frame dan condensing symbols. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu frame device dan reasoning device. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis framing dari William model analisis framing menurut Pan & Kosicki. Dalam tulisan mereka Framing Analysis: An Approach to News Discourse, Pan & Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing, yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi struktural tersebut membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007: 4), mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada katakata yang tertulis maupun secara lisan dari tindakan bisa yang dilihat. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti ingin menganalisa

fenomena media dalam mengkonstruksikan suatu kasus atau realita yang menjadi berita. Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu pemaparan atas data atau uraian dan penafsiran terhadap pembingkai berita hasil konstruksi suatu berita. Dalam penelitian ini, model analisis framing yang digunakan adalah model framing dari Robert Entman. Dalam framing Entman konsep yang paling mendasar adalah merujuk pada bagaimana memberikan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada. Obyek dalam penelitian ini adalah teks berita Suara Tenaga Medis Corona Soal Penolakan di Publik. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. data primer, yaitu diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, sedangkan sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari obyek yang diteliti. Data primer didapat dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan teks berita mengenai “Suara Tenaga Medis Corona Soal Penolakan di Publik : Kami Juga Manusia” periode Minggu 26 April 2020 , 12.44 WIB di DetikNews.. Sedangkan data sekunder akan dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber seperti buku, internet, tesis, jurnal yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian. (Sugiyono,2010 : 308).

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010:335), adalah suatu proses untuk memperoleh dan menyusun data sistematis yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan hasil yang didapat dari lapangan yang kemudian dijabarkan dalam kategori – kategori tertentu dengan

menentukan data mana yang penting serta menyertakan kesimpulan agar dapat dimengerti oleh orang yang membacanya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis teks media dengan metode analisis framing menggunakan pendekatan model framing Robert N. Entman untuk menganalisa data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang telah terlihat dalam pengertian analisis data tersebut maka penelitian ini akan berfokus pada pemberitaan Suara Tenaga Medis Corona Soal Penolakan di Publik dengan cara dokumentasi data dari portal media detiknews. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dijabarkan dalam bentuk unit – unit tertentu dengan framing Robert Entman. Menurut Sobur (2006:163), mengatakan bahwa dua faktor dari framing tersebut dapat membuat framing berita menjadi lebih tajam melalui proses seleksi yang layak ditampilkan. Dalam mengambil suatu keputusan untuk menonjolkan sisi mana yang harus diangkat disuatu media maka keterlibatan wartawan dalam menghasilkan suatu berita harus didasarkan pada nilai dan ideologi wartawan.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pembingkai berita Suara Tenaga Medis Corona Soal Penolakan di Publik. Adapun yang akan diteliti dalam suatu pemberitaan yaitu empat elemen milik Robert N. Entman, diantaranya define problems (mendefinisikan masalah), diagnose cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah), make moral judgement (membuat keputusan moral), dan treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Sedangkan kecendrungan sikap media yang dimaksud ialah sikap pro dan kontranya terhadap pemberitaan Suara Tenaga Medis

Corona Soal Penolakan di Publik . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan yaitu pemberitaan Suara Tenaga Medis pada DetikNews .Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kartu data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2013: 337) yang meliputi (1) reduksi data (memilah-milah data yang sesuai digunakan sebagai data penelitian), (2) penyajian data (menguraikan data dan hasil analisis yang didapat secara dekriptif), dan (3) penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di awal tahun 2020, Indonesia mulai terkena wabah virus corona atau Covid-19. Virus tersebut berasal dari China, tepatnya Wuhan, dan kemudian menyebar ke seluruh belahan dunia. Ketidaksiapan negara terhadap virus tersebut telah meresahkan banyak masyarakat dunia, termasuk masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang cepat mendorong negara untuk mengambil beberapa tindakan untuk menyelamatkan rakyatnya. Kebijakan tersebut antara lain mengerahkan tim medis untuk merawat pasien yang terpapar virus corona Covid-19. Sangat banyak dampak yang terjadi di seluruh dunia salah satunya juga berdampak kepada para tenaga medis yang menangani Covid-19 ini banyak tenaga medis yang ditolak warga dengan alasan dapat menyebarkan virus. Banyak tenaga medis yang kesulitan untuk pulang kerumah mereka

karena ditolak warga pemberitaan tentang bahaya virus corona membuat panik warga dan berbondong-bondong untuk mencari informasi melalui media massa baik cetak, elektronik maupun media online. Disinilah tampak kuatnya pengaruh media. Media menjadi kekuatan yang mampu memberi dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian, yaitu berita yang terdapat dalam Detik.com dengan judul berita “Suara Tenaga Medis Corona soal Penolakan di Publik: Kami Juga Manusia” (Minggu, 26 April 2020). Objek penelitian dengan berita terkait penolakan masyarakat di publik pada para tenaga medis Covid-19. Pada sajian dan analisa data ada empat pokok pembahasan yaitu: *define problem, causal interpretation, make moral judgement dan treatment recommendation*. Pembingkaiian berita dilakukan dengan mengamati judul berita, foto yang disajikan dan berapa kali nama pihak-pihak terkait disebut.



Kerangka berita yang dipicu oleh media online Detik.com di atas dapat dianalisis melalui empat elemen framing dengan model Entman adalah sebagai berikut:

Define problem, Di dalam siaran langsung melalui kanal YouTube BNPB tersebut Kapten Fitdy sebagai Ketua Tim Satgas COVID-19 Rumah Sakit Darurat Wisma Atlet mengungkapkan rasa kesedihannya terhadap masyarakat yang tidak menghargai dan menolak para pekerja medis yang telah berusaha dengan sangat keras dan penuh dengan ketulusan hati. Hal ini tertulis dalam kutipan pemberitaan berikut: *"Terkait stigma yang melekat pada diri kami atau kita yang kadang mungkin terlihat ditolak di masyarakat karena mungkin akan membawa virus karena kita habis menyentuh pasien dan sebagainya, mohon dengan sangat kami juga manusia, yang kami laksanakan ini dengan hati, sehingga mohon terimalah kami juga dengan hati"*. Dapat dilihat bahwa *define problem*-nya adalah masyarakat yang menolak untuk diperiksa oleh para tenaga medis karena takut tertular virus yang mungkin terbawa setelah menyentuh pasien-pasien positif virus Corona (Covid-19)

Diagnose Cause, sumber dari permasalahan yang ditekankan dalam berita ini adalah masyarakat memiliki rasa panik yang terlalu berlebihan sehingga beranggapan bahwa tenaga medis merupakan orang yang mampu menyebarkan Covid-19 secara luas. Hingga berbondong-bondong untuk melakukan penolakan publik terhadap tenaga medis. Tindakan tersebut juga sangat membuat para tenaga medis menyadai kepayahan dalam memantau bagaimana keadaan tubuh dan kesehatan masyarakat.

Make Moral Judgment, nilai-nilai moral yang ada didalam berita ini adalah upaya tim medis untuk meyakinkan masyarakat untuk tetap disiplin dan melakukan pencegahan. Kemudian Kapten

Fitdy juga meyakini bahwa seluruh tenaga medis adalah pahlawan yang sangat berjasa bukan hanya untuk dirinya sendiri, namun juga bagi seluruh masyarakat Indonesia. Berikut pernyataan yang muncul dalam pemberitaan: *"Anda semua akan menjadi seorang pahlawan bagi diri sendiri dan orang lain dan bagi seluruh masyarakat Indonesia, negara kita ini. Mohon dengan sangat lindungi diri sendiri dan lindungi orang lain sehingga pesan pencegahan akan terlaksana dengan baik"*. Pandemi Covid-19 di Indonesia disebutkan seperti dalam pemberitaan ini Kapten Fitdy memohon untuk berjuang bersama melawan virus Covid-19 dengan kesadaran masyarakat untuk menghentikan penularan virus ini. Penekanan ditempatkan pada pentingnya kesadaran setiap anggota masyarakat agar tidak menyebarkannya dengan jalan-jalan atau berada di keramaian. Dan berharap bahwa pemerintah juga mampu menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah dan menerapkan segala protokol kesehatan demi menghambat penyebaran virus Covid-19 tersebut.

Treatment Recommendations, solusi yang dapat ditawarkan oleh berita ini yaitu menghimbau masyarakat Indonesia untuk melakukan aktivitas di dalam rumah. Juga mengajak agar masyarakat Indonesia tetap disiplin dan melakukan pencegahan dini dan diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat berkontribusi dalam melawan pandemi Covid-19, juga memberikan semangat dan dukungan penuh kepada tenaga medis yang sedang bertugas untuk melawan Covid-19. Berikut pernyataan yang muncul dalam pemberitaan: *"Mari kita memenangkan perang melawan COVID-19 ini dan kita harus menang. Saya mohon, warga negara*

Indonesia yang ada di seluruh Indonesia, tenaga kesehatan yang saat ini semangat untuk motivasi untuk melaksanakan kegiatan pelayanan, ayo kita pasti bisa. Indonesia bisa, Indonesia tangguh, semangat untuk kita semua".

Berdasarkan hasil temuan empat elemen *framing* di media Detik.com, bisa disimpulkan bahwa media ini membangun fakta realitas tentang Covid-19 melalui masalah yang sedang terjadi dipublik yaitu penolakan terang-terangan terhadap para tenaga medis, sehingga membuat tenaga medis tidak mengetahui bagaimana kondisi kesehatan mereka. Nilai-nilai moral yang dihadirkan Detik.com penting untuk membentuk kesadaran masyarakat Indonesia untuk selalu disiplin dan menghimbau masyarakat agar meminimalisir aktivitas di luar rumah guna menekan jumlah korban Covid-19. Selama krisis pandemi ini, media berita online berperan penting dalam menginformasikan, mendidik, dan meredakan kekhawatiran pada publik. Oleh karena itu, mengidentifikasi masyarakat Indonesia dan para tenaga medis sebagai sumber berita merupakan upaya untuk menunjukkan dukungan atas keseriusan pemerintah menangani Covid-19.

KESIMPULAN

Media bukanlah saluran yang bebas, media adalah badan utama yang mengkonstruksi realitas, memiliki opini, prasangka dan aspek (Eriyantono, 2011). Detik.com juga menyediakan data perkembangan Covid-19 di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan pengetahuan bagi para pembaca bahwa jumlah korban aktif Covid-19 di Indonesia juga semakin meningkat. Oleh karena itu, diharap

dengan memberikan informasi yang ada saat ini, pemerintah secara khusus mengajak masyarakat Indonesia untuk mengambil langkah-langkah agar social distancing, tidak terlalu panik yang berlebihan dan tidak menyebarkan berita-berita *hoax*, juga menghargai jasa yang telah dilakukan oleh para tenaga medis.

Kesimpulan di atas menunjukkan bagaimana media mengkonstruksi makna pada setiap elemen pemberitaannya. Media memiliki hak untuk menentukan pandangan dari semua kebijakan pemerintah karena media mengkritiknya dengan cara yang berbeda. Media juga ramai memberitakan perkembangan terbaru Covid-19, termasuk kebijakan pemerintah dan dampaknya terhadap masyarakat. Media online merupakan tempat publik dan dianggap memiliki makna rujukan yang penting untuk meningkatkan literasi informasi publik, oleh karena itu berita diharapkan dapat menjadi muatan yang objektif dan mendidik. Media online juga mengupdate situasi terkini terkait Covid-19 dari semua sudut dan memberikan informasi yang cepat dan mudah untuk masyarakat menggunakan dan mengaksesnya. Tingginya konsumsi publik terhadap media telah menimbulkan pengaruh ekspos media yang menimbulkan berbagai interpretasi dari pembaca. Paparan media dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan, sikap, bahkan perilaku masyarakat. Melalui hasil penelitian ini diharapkan media dapat membantu pemerintah tidak hanya dalam menyampaikan informasi yang kontroversial, tetapi juga menyampaikan konten berita yang positif untuk mengurangi kecemasan masyarakat pada saat pandemi Covid-19.

REFERENSI

Books

Denis, M. d. (1987). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.

Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja.

Siregar, Ashadi dkk. 1998. Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Journal Article

Atmadja, Xena Levina. 2014. “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online”. Surabaya. Jurnal EKomunikasi Vol.2, No 1 (2014).

Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>

Entman, R. M. (2007). Framing bias: Media in the distribution of power. *Journal of Communication*. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2006.00336.x>

Eriyanto. (2011). Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. In *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*.

Hadi, L. R. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien. *HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN*.

Harisah, H. (2020). Kebijakan Pemberian

Insentif Pada Tenaga Medis Virus Corona Covid-19 Pendekatan Masalah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15320>

Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi. *Meyarsa*, 3.

Zulva, T. N. (2020). Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1-4.

Skripsi

Sari, Vivi Purwito. 2012. “Analisis Framing Berita Headline Freeport Di Harian Kompas” Skripsi. (Tidak Diterbitkan) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Internet

Banten Suara.com dalam <https://banten.suara.com/read/2020/03/26/144735/terjadi-lagi-tenaga-medis-rsud-banten-yang-akan-indekos-alami-penolakan>, diakses tanggal 1 November 2020 pada pukul 13.00

Detik.com dalam <https://news.detik.com/berita/d-4991687/suara-tenaga-medis-corona-soal-penolakan-di-publik-kami-juga-manusia>. diakses tanggal 29 oktober 2020

Kompas”, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/06/16103241/pakar-epidemi-covid19-di-ri-tak-akan-selesai-dalam-waktu-dekat>, diakses tanggal 20 Mei 2020 pada pukul 19.0